



Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan

Rika Yuliana Putri^{1✉}, Supriansyah²

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia^{1,2}

E-mail : rikayulianaputri31@gmail.com¹, supriansyah@uhamka.ac.id²

Abstrak

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi berkembang pesat. Revolusi industri 4.0 menuntut pekerja memiliki keterampilan khusus untuk menghadapi revolusi industri 4.0, salah satunya keterampilan literasi digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi digital dapat mempengaruhi kesiapan kerja generasi z yang merupakan angkatan kerja termuda. Metode penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan responden 84 siswa SMKN 25 Jakarta yang merupakan Generasi Z dan calon tenaga kerja yang ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data dan penyebaran kuesioner menggunakan *google form*. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi linier sederhana. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan kesiapan kerja. Literasi digital mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 36,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana dan uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh literasi digital (X) terhadap kesiapan kerja (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z untuk memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Literasi Digital, Kesiapan Kerja, Generasi z, Industri 4.0.

Abstract

In the era of the Industrial Revolution 4.0, the information technology is progressing quickly. The industrial revolution 4.0 requires workers to have specific skills to face the industrial revolution 4.0, one of which is digital literacy skills. The purpose of this study was to determine whether digital literacy can affect the work readiness of Generation Z, which is the youngest workforce. This research method is quantitative associative with 84 students of SMKN 25 Jakarta who were Generation Z and prospective workers as respondent determined by cluster random sampling technique. This study uses a questionnaire as an instrument of data collection and questionnaire distribution using google form. This study was analyzed using correlation analysis and simple linear regression. The results of the analysis show that digital literacy has a significant correlation with work readiness. Digital literacy affects work readiness by 36.9% while the rest is influenced by other variables not examined. The results of hypothesis with simple linear regression analysis and t-test show that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of digital literacy on work readiness. Based on the results of the study, digital literacy plays an important role in increasing the work readiness of Generation Z to enter the workforce.

Keywords: Digital Literacy, Work Readiness, Generation Z, Industry 4.0

Copyright (c) 2021 Rika Yuliana Putri, Supriansyah

✉ Corresponding author

Email : rikayulianaputri31@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0 saat ini angkatan kerja yang memasuki dunia kerja adalah generasi z. Generasi z sendiri adalah generasi yang lahir dalam rentang tahun 1995 – 2010 atau berada pada usia 11 – 26 tahun (Bencsik et al., 2016). Generasi z merupakan generasi angkatan kerja paling muda yang akan memasuki dunia kerja. Revolusi industri membuat industri kerja berubah secara dramatis dan berbeda dengan industri kerja sebelumnya, sehingga lulusan atau angkatan kerja diharapkan memiliki keterampilan terbaru yang sesuai dengan kebutuhan industri kerja saat ini (Abdullah et al., 2020). Untuk memenuhi keterampilan yang sesuai kebutuhan industri, generasi z sebagai tenaga kerja harus memiliki kesiapan untuk bekerja dengan membekali diri dengan keterampilan dan pengetahuan yang berguna di dunia kerja. Kesiapan kerja akan menjadi bekal bagi calon angkatan kerja untuk dapat bersaing di industri kerja.

Dalam sebuah artikel yang mengkaji konsep kesiapan kerja, karir dan pengembangan karir, yang berkaitan dengan anak muda Malaysia, mengemukakan kesiapan kerja sebagai kompetensi dasar pekerja pemula yang merupakan kombinasi dari kesiapan praktis dan kesiapan akademik untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab serta untuk keberhasilan kinerja calon pekerja di dunia kerja abad ke-21 (Lau et al., 2018). Siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang saat ini sedang menempuh pendidikan merupakan generasi z yang nantinya akan segera memasuki dunia kerja tentu harus segera mempersiapkan diri. Sebagai siswa sekolah menengah kejuruan yang dididik untuk menjadi calon tenaga kerja profesional setelah lulus dari sekolah, mereka perlu mempersiapkan diri dengan membekali diri mereka baik secara pribadi, kompetensi, komunikasi, kerjasama tim, dan *skill* teknologi untuk memasuki dunia kerja (Ali, 2021). Meskipun di SMK terdapat program praktik kerja industri atau prakerin yang mana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja, tetapi banyak siswa yang tidak mendapatkan banyak pengalaman kerja, karena seringkali mereka mendapat pengalaman prakerin yang tidak sesuai dengan jurusan atau keahlian mereka. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi ketidaksiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. Secara umum, tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja dapat dilihat dari masa tunggu seseorang untuk memperoleh pekerjaan serta kemampuannya dalam bekerja sesuai dengan keahlian dan kebutuhan dunia kerja yang dihadapinya (Ihsan, 2017).

Siswa SMK adalah generasi z yang akan menjadi calon angkatan kerja, karena setelah lulus siswa SMK diharapkan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajarinya saat sekolah. Dalam pendidikannya siswa SMK dibekali dengan keterampilan yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Kurikulum yang digunakan oleh SMK pun *link & match* dengan industri kerja. Akan tetapi berdasarkan data BPS pada Agustus 2020, terkait TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT SMK adalah yang tertinggi yaitu sebesar 13,55% (BPS, 2020). Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab SMK menjadi penyumbang terbesar pengangguran terbuka di Jawa Timur, dapat diketahui bahwa penyebab pengangguran terbuka salah satunya yaitu ketidaksesuaian antara keterampilan dan keahlian yang dikembangkan sekolah dengan kebutuhan pasar kerja atau industri (Mukhlason et al., 2020). Kesiapan sekolah yang kurang dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian siswa, berakibat pada kurang terserapnya lulusan SMK dalam dunia kerja karena mereka tidak siap baik secara mental dan keterampilan yang mereka miliki. Kesiapan kerja sangat penting diperhatikan oleh lulusan, karena kesiapan dapat dijadikan sebagai prediksi potensial kinerja di masa depan serta untuk pengembangan karir lulusan setelah memasuki dunia kerja (Abdullah et al., 2020).

Slameto mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seorang calon tenaga kerja tidak memiliki kesiapan kerja yang baik (Slameto, 2018). Faktor yang pertama yaitu, kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi yang dimaksudkan adalah kondisi fisik yang temporer seperti lelah, keadaan, kemudian alat indera, atau juga cacat tubuh. Kondisi mental adalah tingkat kecerdasan dari tiap individu, dan kondisi emosional adalah kondisi perasaan dari setiap individu. Faktor kedua yaitu, kebutuhan, motif, dan tujuan

dalam hal ini berhubungan, yaitu ketika seorang individu mempunyai kebutuhan yang harus dia penuhi, maka akan timbul motivasi untuk dapat bekerja yang mana bertujuan agar kebutuhan dari seorang individu tersebut terpenuhi. Faktor ketiga yaitu, keterampilan dan pengetahuan, jika seorang individu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan apa yang dunia kerja butuhkan, maka mereka akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Mereka akan siap diberikan pekerjaan dan akan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja dan teknologi yang ada di dunia kerja. Sebaliknya jika seorang individu tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk dapat bersaing di dunia kerja, bukan tidak mungkin seseorang tersebut akan sulit menyesuaikan diri di lingkungan kerja dan dapat tersisihkan dari dunia kerja.

Dalam beberapa penelitian disebutkan juga hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya yaitu dalam penelitian (Khoiroh & Prajanti, 2019) mengungkapkan bahwa motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan *soft skill*, dan informasi dunia kerja berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Kemudian dalam penelitian lain disebutkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir berpengaruh pada kesiapan kerja siswa (Afriani & Setiyani, 2015). Penelitian Setiawati dan Mayasari mengungkapkan bahwa *soft skill* dan *hard skill* berpengaruh pada kesiapan kerja siswa lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi (Setiawati & Mayasari, 2021). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa *hard skill* dan motif sosial berpengaruh pada kesiapan mahasiswa akuntansi dalam memasuki dunia kerja (Bhadraswara & Iqbal, 2019). Selain itu dalam penelitian berbeda juga diketahui bahwa pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan *soft skills* dapat berpengaruh pada tingkat kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja (Ika Yulianti, 2015). Dalam hal ini dapat diketahui dari beberapa penelitian tersebut bahwa penguasaan atau kemampuan *soft skills* dan *hard skills* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Revolusi industri 4.0 menuntut tenaga kerja dan calon tenaga kerja untuk memiliki *skills* atau keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di era ini agar dapat menghadapi revolusi industri 4.0. Tiga keterampilan yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0 menurut Aoun (2017) dalam Indarwati adalah literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia (Indrawati, 2020). New Vision for Education Report 2015 oleh *World Economic Forum* menyebutkan bahwasanya seorang siswa membutuhkan 16 *skills* (keterampilan) di abad 21 ini, yang mana salah satunya adalah *ICT Literacy* (World Economic Forum, 2015). Yang mana dalam *ICT Literacy* (Literasi TIK) memuat *Information Literacy*, *Computer Literacy*, *Digital Literacy*, dan *Internet Literacy*.

Berdasarkan pada konsep UNESCO, Literasi digital merupakan dasar untuk dapat memahami *ICT device* (Perangkat TIK). Literasi digital dikatakan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan membuat informasi secara aman dan tepat menggunakan teknologi digital untuk pekerjaan dan kewiraswastaan (Law et al., 2018). Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang perlu ditingkatkan oleh siswa dari semua disiplin ilmu dan usia (Park et al., 2021). Becker et al. (2017) dalam O'Callaghan et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa dengan literasi digital yang baik memiliki tingkat promosi yang lebih tinggi daripada siswa tanpa literasi digital yang baik dan lebih mungkin untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berbeda.

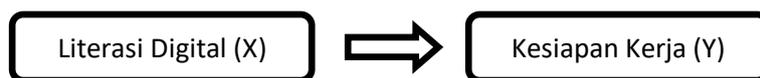
Angkatan kerja di Indonesia merupakan penduduk usia kerja yang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja maupun yang mempunyai pekerjaan akan tetapi sementara tidak bekerja dan menganggur sementara (BPS, 2021). Generasi z merupakan generasi angkatan kerja paling muda yang akan memasuki dunia kerja. Generasi z saat ini sangat dekat dengan teknologi, karena generasi z sudah mengenal teknologi sedari mereka masih kecil. Meskipun lahir di era teknologi berkembang pesat dan sangat dekat dengan teknologi tidak dapat menjamin generasi z memiliki literasi digital yang baik, karena dalam beberapa penelitian yang meneliti tingkat literasi digital generasi z menunjukkan bahwa literasi digital generasi z rendah.

Pada survei yang dilakukan oleh KOMINFO untuk mengetahui Status Literasi Digital Indonesia 2020 dengan mensurvei 34 provinsi, dapat diketahui bahwa Indonesia belum berada pada kategori literasi digital

yang “baik”. Skors indeks tertinggi adalah 5 maka, indeks literasi digital Indonesia masih berada sedikit diatas 3 (KOMINFO, 2020). Rendahnya literasi digital di Indonesia juga dapat dilihat dari hasil data *IMD World Digital Competitiveness Ranking 2020* dimana Indonesia menempati rangking ke-56 dari 63 negara (IMD World Digital, 2020). Indonesia menjadi negara 10 terbawah rendahnya literasi digital.

Rendahnya literasi digital generasi z juga ditunjukkan dengan penelitian Perez-Escoda yang mana berdasarkan data kompetensi digital generasi z menunjukkan bahwa tingkat literasi digital generasi z rendah, tidak sesuai dengan ekspektasi *digital natives* (Pérez-Escoda et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Idris juga menunjukkan bahwa literasi digital siswa yang merupakan *digital native* (generasi z) terutama tingkat literasi digital dalam aspek evaluasi dan penggunaan masih sangat rendah (Ashari & Idris, 2019). Kemudian Erlianti & Ardoni dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi digital generasi z masih rendah, yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang masih belum bisa menggunakan gadget maupun internet dengan benar, padahal mereka merupakan *digital native* (Erlianti & Ardoni, 2019). Kesadaran literasi *digital native* yang rendah juga dikemukakan oleh Kennedy & Fox, *digital native* cenderung menggunakan teknologi digital yang dimilikinya seperti *smartphone* hanya untuk kepentingan yang konsumtif daripada menggunakan teknologi digital yang dimilikinya untuk mengembangkan konten digital atau membuat konten digital dengan kreatif (Kennedy & Fox, 2013). Dari penelitian-penelitian tersebut membuktikan bahwa meskipun generasi z adalah generasi yang lahir di era teknologi dan merupakan *digital native* (generasi yang tumbuh di era digital) tidak menjamin literasi digital mereka baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah literasi digital dan kesiapan kerja generasi z. Dengan rumusan masalah yaitu, apakah literasi digital berpengaruh pada kesiapan kerja generasi z. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi digital memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja generasi z yang merupakan calon angkatan kerja di era revolusi industri 4.0 saat ini. Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Penelitian ini didasari dan pengembangan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Sari Lestari and Arif Santoso (2019) yang berjudul “*The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era*”. Hasil penelitian tersebut yaitu, literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Dalam hal ini dapat dikatakan literasi digital yang dimiliki siswa sangat penting untuk mendorong siswa mengekspresikan kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja (Lestari & Santoso, 2019). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sandria Nuwirati Almi, Elvi Rahmi dengan judul “Pengaruh *Digital Literacy* terhadap Kesiapan Berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang” menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif terhadap kesiapan mahasiswa di era digital, dengan meningkatnya literasi digital yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka kesiapan mahasiswa tersebut di era digital saat ini juga akan meningkat (Almi & Rahmi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode survei dan pendekatan deskriptif asosiatif. Karena peneliti pada penelitian ini ingin menjelaskan tentang pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi z, dengan sumber data yang diperoleh dari responden yang merupakan sampel penelitian serta menggunakan kuesioner atau angket dalam pengumpulan data. Pada beberapa penelitian yang relevan, juga menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis metode suvey dan pendekatan deskriptif

asosiatif, seperti penelitian Almi dan Rahmi yang dalam penelitiannya menjelaskan pengaruh literasi digital terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang (Almi & Rahmi, 2020). Serta pada penelitian Lestari dan Santoso yang menjelaskan peran literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia untuk mendorong kesiapan kerja mahasiswa pendidikan akuntansi di era revolusi industri 4.0 (Lestari & Santoso, 2019). Kedua penelitian relevan tersebut juga menggunakan kuesioner dalam pengambilan data penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebab akibat atau pengaruh dari literasi digital terhadap kesiapan kerja generasi z, terutama generasi z yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan. Generasi z di Sekolah Menengah Kejuruan adalah calon angkatan kerja yang akan segera memasuki dunia kerja pada era revolusi industri 4.0 saat ini. Generasi z di SMK sudah pasti dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian yang diampu oleh mereka di sekolah.

Penelitian ini akan difokuskan dan dilakukan di SMK N 25 Jakarta Selatan. Alasan dipilihnya SMKN 25 Jakarta adalah, karena SMKN 25 Jakarta merupakan sekolah menengah kejuruan dengan 3 bidang keahlian yaitu Akuntansi Keuangan dan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, yang mana nantinya akan menghasilkan lulusan yang merupakan generasi z dan merupakan calon angkatan kerja. Kemudian SMKN 25 juga merupakan SMK yang memiliki sarana dan prasarana media, maupun teknologi digital yang mewadahi siswa-siswanya dalam melakukan pembelajaran.

Populasi pada penelitian ini adalah 536 siswa SMKN 25 Jakarta yang merupakan generasi z dan calon angkatan kerja. Siswa-siswi tersebut berada pada rentang usia 14-19 tahun. Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

Ukuran sampel berdasarkan rumus slovin dengan persentase margin error 10% yaitu :

$$n = \frac{536}{1 + 536 (0,1^2)} = \frac{536}{1 + 536 (0,01)}$$

n = 84

Berdasarkan perhitungan tersebut maka ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 84 sampel. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti membagi populasi menjadi kelompok individu yang disebut *cluster*. Berdasarkan populasi yang ada di SMKN 25 Jakarta terdapat 3 jurusan dengan jumlah 15 kelas yang akan dijadikan sampel. Untuk *cluster sampling* tahap pertama peneliti mengelompokkan 15 kelas yang ada di SMKN 25 Jakarta menjadi 3 cluster berdasarkan tingkatan kelasnya yaitu :

Tabel 1. Cluster Sampling berdasarkan Tingkatan kelas

		Jumlah	Total
Cluster 1	Kelas X	X – AKL 1	36
		X – AKL 2	36
		X – OTKP 1	36
		X – OTKP 2	36
		X – BDP	36
Cluster 2	Kelas XI	XI – AKL 1	36
		XI – AKL 2	36
		XI – OTKP 1	36
		XI – OTKP 2	36
Cluster 3	Kelas XII	XI – BDP	36
		XII – AKL 1	35
		XII – AKL 2	35
		XII – OTKP 1	36

XII – OTKP 2	36
XII – BDP	34

Dari 3 *cluster* berdasarkan tingkatan kelas tersebut peneliti mengambil *cluster* ke-3 yaitu *cluster* kelas XII yang terdapat 5 kelas, dari 3 jurusan yang ada di SMKN 25 Jakarta. Pemilihan *cluster* ini peneliti anggap paling tepat, karena peneliti akan meneliti terkait kesiapan kerja generasi z, dan kelas XII yang juga merupakan generasi z dinilai paling tepat karena akan segera memasuki dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Kemudian untuk menentukan sampel yang akan digunakan, pada tahap kedua *cluster* sampling, peneliti akan menentukan dengan acak siswa-siswi yang akan menjadi sampel sesuai dengan ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengambilan data dan kuesioner penelitian disebarkan menggunakan *google forms*. Instrumen pada penelitian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Butir instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi (2 tailed) < 0,05 dan *Pearson Corellation* bernilai positif, serta butir instrumen dikatakan reliabel atau konsisten apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan bantuan SPSS 26. Hipotesa pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z
 H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 2. Karakteristik Responden Generasi Z berdasarkan Usia

Usia Responden	Jumlah	%
16 tahun	9	10,7%
17 tahun	65	77,4%
18 tahun	9	10,7%
19 tahun	1	1,2%
Jumlah	84	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa generasi z di SMKN 25 Jakarta yang berada di kelas XII didominasi oleh siswa yang berusia 17 tahun sebanyak 65 responden, dengan persentase 77,4%. Selanjutnya yaitu usia 16 tahun dan 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 9 responden berusia 16 tahun dan 9 responden berusia 18 tahun). Serta satu responden yang berumur 19 tahun.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,18196178
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,043
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.
- Sumber : Data olahan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan pada output tabel diatas diketahui nilai signifikansi *asymptotic* adalah 0,200. Ketetapan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah nilai sig. > 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi *asymptotic* 0,200 > 0,05.

Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * Literasi Digital	Between Groups	3343,683	30	111,456	3,512	,000
	Linearity	1853,768	1	1853,768	58,410	,000
	Deviation from Linearity	1489,915	29	51,376	1,619	,064
	Within Groups	1682,067	53	31,737		
Total		5025,750	83			

Sumber : Data olahan SPSS 26 (2021)

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel literasi digital (X) dan kesiapan kerja (Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan maupun tidak. Berdasarkan pada output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari *deviation from linearity* Sig. adalah sebesar 0,064. Yang mana nilai sig. 0,064 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel literasi digital (X) dengan variabel kesiapan kerja (Y).

Analisis Korelasi – Pearson

Tabel 5. Correlations

	Literasi Digital	Kesiapan Kerja
Literasi Digital	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,607**
	N	84
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	,607**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data olahan SPSS 26 (2021)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan atau korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung untuk hubungan literasi digital (X) dengan kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 0,607. Serta nilai r tabel dengan nilai N = 84 dan signifikansi 5% adalah sebesar 0,213. Sehingga dapat diketahui bahwa r hitung > r tabel, yaitu: 0,607 > 0,213. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel literasi digital (X) dan variabel kesiapan kerja (Y). Diketahui bahwa nilai r hitung positif, maka artinya hubungan antara kedua variabel bersifat positif, atau dapat dikatakan jika literasi digital generasi z meningkat maka kesiapan kerja generasi z juga semakin meningkat.

Kemudian berdasarkan nilai Signifikansi (2-tailed) dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) antara literasi digital (X) dengan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel literasi digital dengan variabel kesiapan kerja.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	28,713	6,613		4,342	,000
	Literasi Digital	,506	,073	,607	6,923	,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : Data olahan SPSS 26 (2021)

Model persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = a + bX$. Berdasarkan pada tabel tersebut angka konstan nilainya adalah sebesar $a = 28,713$. Angka konstan ini dapat diartikan bahwa jika tidak ada literasi digital (X) maka nilai konsisten kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 28,713. Kemudian angka koefisien regresi nilainya adalah sebesar $b = 0,506$ yang mengandung arti jika setiap penambahan 1% tingkat literasi digital (X) maka kesiapan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,506. Nilai koefisien bernilai positif sehingga dapat dikatakan literasi digital (X) berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Y). Kemudian persamaan regresi dapat dirumuskan menjadi: $Y = 28,713 + 0,506X$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis nilai signifikansi

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z

H_0 : Tidak terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z

Dengan asumsi nilai signifikansi:

H_a diterima jika, nilai sig. < probabilitas 0,05

H_0 diterima jika, nilai sig. > probabilitas 0,05

Dari hasil output tersebut diketahui nilai signifikansi (Sig.) adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga kesimpulan dari hipotesis yang diajukan adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang dapat diartikan “Terdapat Pengaruh Literasi Digital (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y)”.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Asumsi pengambilan keputusan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

H_a diterima jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima jika, $t_{hitung} < t_{tabel}$

Berdasarkan pada data *output* tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 6,923. Dengan nilai t_{tabel} :

$$\text{Nilai } \frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

Derajat kebebasan (df) = $n - 2$, $df = 84 - 2 = 82$

Berdasarkan nilai distribusi nilai t_{tabel} maka nilai t_{tabel} yang didapat adalah sebesar 1,993. Kemudian nilai $t_{hitung} 6,923 > t_{tabel} 1,993$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Terdapat Pengaruh Literasi Digital (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y)”.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,607 ^a	,369	,361	6,21954

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital

Sumber : Data olahan SPSS 26 (2021)

Berdasarkan *output* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,369. Besarnya nilai *R square* ini mengandung arti bahwa variabel literasi digital mempengaruhi variabel kesiapan kerja sebesar 36,9%, sedangkan sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dari hasil perhitungan data responden juga dapat disimpulkan bahwa literasi digital generasi z di SMKN 25 Jakarta dinilai Baik dengan dengan skor 90 dari 61 – 105. Kemudian kesiapan kerja generasi z di SMKN 25 Jakarta juga dinilai Baik dengan skor 74 dari 50 – 89.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan pada kesiapan kerja generasi z. Semakin tinggi literasi digital yang dimiliki oleh generasi z maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja generasi z. Sehingga dapat dikatakan bahwa literasi digital dapat mendorong generasi z untuk memiliki kesiapan yang baik dalam memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Santoso (2019) bahwa literasi digital berdampak positif untuk mendorong mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan generasi z di era revolusi industri 4.0 saat ini. Dengan meningkatnya keterampilan literasi digital generasi z maka generasi z yang akan segera memasuki dunia kerja akan memiliki kesiapan kerja yang baik pula. Karena, literasi digital secara langsung berkaitan dengan kemampuan kerja tiap individu, yang diwujudkan sebagai kombinasi faktor dan proses yang memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan menetap untuk terus bekerja atau juga harus pindah dari pekerjaan tersebut (Vrana, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan pada kesiapan kerja generasi z. Hal ini membuktikan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi akan dapat mempengaruhi kesiapan kerja generasi z menjadi lebih baik. Dari analisis data yang sudah dilakukan juga dapat diketahui bahwa Literasi digital dan Kesiapan generasi z di SMKN 25 Jakarta berada pada kategori baik. Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti menyampaikan rekomendasi bagi generasi z, terutama yang mengenyam pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) hendaknya dapat mengasah keterampilan literasi digital mereka baik yang mencakup *hard skill* maupun *soft skill* yang mereka miliki, dengan begitu keterampilan literasi digital mereka dapat meningkat dan dapat menjadi bekal saat memasuki dunia kerja. Sekolah juga hendaknya dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi media digital, serta memberikan pemahaman tidak hanya penggunaan tapi juga bagaimana memahami, memfilter, dan mengolah informasi yang terdapat pada konten digital, dan juga memberikan pemahaman pentingnya memiliki netiket dalam berkomunikasi di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan risalah penelitian ini dengan sukses dan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas doa yang tiada hentinya sehingga publikasi ini dapat diselesaikan dengan baik. penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Supriansyah M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah membimbing melalui penelitian dan penulisan makalah ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMKN 25 Jakarta yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SMKN 25 Jakarta dan terima kasih pula anak-anak kelas XII yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. A., Humaidi, N., & Shahrom, M. (2020). Industry Revolution 4.0 : The Readiness Of Graduates Of Higher Education Institutions For Fulfilling Job Demands. *Romanian Journal Of Information Technology And Automatic Control*, 30(2), 15–26.
- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 453–468.
- Ali, M. (2021). Vocational Students' Perception And Readiness In Facing Globalization, Industry Revolution 4.0 And Society 5.0. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1833(1), 0–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1833/1/012050>
- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242–249. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8829>
- Ashari, M., & Idris, N. S. (2019). Kemampuan Literasi Digital Generasi Digital Native. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1355–1362.
- Bencsik, A., Juhász, T., & Horváth-Csikós, G. (2016). Y And Z Generations At Workplaces. *Journal Of Competitiveness*, 6(3), 90–106. <https://doi.org/10.7441/joc.2016.03.06>
- Bhadraswara, B., & Iqbal, S. (2019). The Influence Of Hard Skill, Soft Skill, And Social Motive On The Work Readiness Of Accounting Students Of Universitas Brawijaya In The Industrial Revolution 4.0 Era. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(2).
- BPS. (2020). Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. In *Badan Pusat Statistik* (Issue 86).
- BPS. (2021). *Tenaga Kerja*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Erlianti, G., & Ardoni. (2019). Urgensi Literasi Digital Untuk Generasi Z: Studi Kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. *Nusantara Journal Of Information And Library Studies*, 2(2), 189–204.
- Forum, W. E. (2015). New Vision For Education Unlocking The Potential Of Technology. In *World Economic Forum* (Vol. 1702). <https://doi.org/10.1063/1.4938795>
- Ihsan, M. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai* [UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v6i2.156>
- Ika Yulianti, M. K. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Kemampuan Soft Skills Terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389–403.
- IMD World Digital. (2020). IMD World Digital Competitiveness Ranking 2020. *IMD World Competitiveness Center*, 180. https://www.imd.org/globalassets/wcc/docs/release-2017/world_digital_competitiveness_yearbook_2017.pdf
- Indrawati, F. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 1(1), 382–386.
- Kennedy, D. M., & Fox, B. (2013). ‘ Digital Natives ’: An Asian Perspective For Using Learning Technologies. *International Journal Of Education And Development Using Information And Communication Technology*, 9(1), 64–79.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- KOMINFO. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020: Hasil Survei Di 34 Provinsi*.

- 3017 *Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan – Rika Yuliana Putri, Supriansyah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Lau, P. L., Baranovich, D.-L., & Leong, K. E. (2018). Enhancing Work Readiness: A Review Of Career Development Of Adolescents In Malaysia. *International Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(8), 13–20.
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles Of Digital Literacy, Technology Literacy, And Human Literacy To Encourage Work Readiness Of Accounting Education Students In The Fourth Industrial Revolution Era. *Kne Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/Kss.V3i11.4031>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator Smk Penyumbang Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Vocational And Technical Education (JVTE)*, 2(2), 29–36. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JVTE/article/view/10607>
- Nancy Law, Woo, D., Torre, J. De La, & Wong, G. (2018). A Global Framework Of Reference On Digital Literacy For Indicator 4.4.2. *UNESCO Institute For Statistics*, 51(51), 1–146.
- O’Callaghan, S., Calloway, L. J., Walker, J. P., Elson, R. J., Dwyer, C., Boumediene, S., & Boumediene, S. (2021). Digital Literacy And Accounting Students: Implication For The Profession. *Global Journal Of Accounting Ad Finance*, 5(1), 45-.
- Park, H., Kim, H. S., Park, H. W., & Park, C. (2021). A Scientometric Study Of Digital Literacy , ICT Literacy , Information Literacy , And Media Literacy. *Journal Of Data And Information Science*, 6(2), 116–138.
- Pérez-Escoda, A., Castro-Zubizarreta, A., & Fandos-Igado, M. (2016). Digital Skills In The Z Generation: Key Questions For A Curricular Introduction In Primary School. *Comunicar*, 24(49), 71–79. <https://doi.org/10.3916/C49-2016-07>
- Setiawati, D., & Mayasari. (2021). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi Di Masa Pandemi COVID 19. *Scientific Journals Of Economic Education*, 5(1), 23–35.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (6th Ed.). Rineka Cipta.
- Vrana, R. (2016). Digital Literacy As A Boost Factor In Employability Of Students. *Communications In Computer And Information Science*, 676. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-52162-6>